

**Auratmu adalah Perhiasanmu,**

**Jaga dan Tutuplah Dia!**

**Mentari** hari ini terlihat lebih cerah dari hari kemarin, begitu juga dengan Aisyah yang terlihat sangat bahagia. Hari ini adalah hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh Aisy. Aisy adalah panggilan khusus untuk Aisyah Humaira. Aisy baru saja menyelesaikan kuliah Strata satunya, dia begitu bahagia saat hari wisuda tiba, apalagi ketika dia melihat senyum bahagia di wajah kedua orangtuanya yang saat itu menghadiri acara wisudanya.

Sebenarnya Aisy mau melanjutkan pendidikan magisternya, namun dia lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu, dan ingin memfokuskan dirinya untuk belajar ilmu agama. Baginya meskipun dia belum bisa melanjutkan pendidikannya yang paling penting adalah dia tetap bisa menjadi manusia yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Hari ini merupakan hari yang sangat bahagia bagi Aisy, karena hari ini seseorang yang sudah lama ditunggunya

akhirnya datang. Dia akan dilamar oleh seorang laki-laki yang dipikirkan oleh Allah untuknya.<sup>1</sup>

Beberapa tahun yang lalu.....

Aisyah Humaira namanya, dia saat ini masih duduk di kelas V SD. Pada masa inilah Allah memberinya hidayah tentang hijab. Uniknya dia sadar tentang hijab khususnya jilbab ketika ada salah seorang temannya berkata kepadanya, "Kalau sudah mengenakan kerudung, maka tidak boleh lagi melepaskannya. Kalau masih pasang-lepas itu namanya sia-sia, sudah ditutup dibuka lagi." Kata-kata ini keluar dari mulut teman kecilnya sebut saja namanya Fajri. Jantung Aisy berdenyut kencang ketika mendengar kata-kata yang diucapkan temannya itu, dia pun terdiam dan mulai memikirkan tentang hal itu. Setelah kejadian itu Aisy selalu mengenakan kerudung, meskipun masih belum sempurna. Karena Aisy terkadang mengenakan kerudung tapi masih mengenakan celana atau rok selutut.

Aisyah pun sudah lulus SD, dia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah yang letaknya tidak jauh dari rumahnya. Selain sekolah formal, Aisy juga sekolah

---

<sup>1</sup> Sebenarnya Aisyah juga nggak tahu kalau dia akan dilamar, ini adalah hadiah dari Allah untuknya.

di TPQ yang juga tidak jauh dari rumahnya, di TPQ inilah Aisy banyak belajar tentang ilmu agama, Alhamdulillah ala kulli hal Allah memahamkan agama kepada Aisy. Aisy sadar bahwa dia harus menutup auratnya secara benar, dia pun tidak lagi mengenakan celana atau rok pendek, sekarang ia menggantinya dengan celana atau rok panjang.

Alhamdulillah Aisy kembali diberi hidayah oleh Allah, Maha baik Allah yang selalu memberi hidayah kepada setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Kali ini Aisy tersadarkan lewat pembicaraannya dengan temannya yang juga belajar di TPQ yang sama dengannya. Saat itu...

“Aisy, kata guru ngajiku di rumah, mengenakan celana itu sama seperti laki-laki, dan kalau perempuan yang mengenakannya akan membentuk lekukan kaki apabila tidak dilapisi dengan rok atau baju gamis.” Kata Marisa.

“Menurutku, memakai rok juga sama, juga akan membentuk lekukan kaki saat kita berjalan, coba lihat ini (sambil menunjuk ke rok yang Marisa kenakan), yang pentingkan aurat kita tertutup. Bajunya juga nggak sepinggang dan celana yang kukenakan juga nggak ketat.” Jawab Aisyah.

Pembicaraan selesai, Marisa adalah teman kecil sekaligus sahabatnya Aisy, rumahnya bersebelahan dengan Aisy, biasanya Aisy pergi sama-sama dengannya. Saat itu Aisy masih belum memahami apa yang dikatakan temannya, dia masih tetap dengan pendiriannya.

Waktu demi waktu telah berlalu, Aisyah sudah menyelesaikan studinya di bangku Tsanawiyah, dia kemudian melanjutkan studinya ke Madrasah Aliyah yang juga tidak terlalu jauh dari rumahnya. Meskipun Aisy sudah sekolah tingkat atas, dia masih sekolah di TPQ. Di masa inilah Aisy sadar akan kata-kata yang pernah disampaikan oleh temannya itu. Akhirnya Aisy bila ingin pergi keluar rumah dia tidak lagi hanya mengenakan celana, dia melapisinya dengan rok.

Di lain hal, Aisy sekarang juga mengerti bahwa membaca ayat suci al-Qur'an harus dengan tajwid yang benar. Sejak SD, Mts, Aisy sudah diajari tentang ilmu tajwid, namun dia masih belum memahaminya, karena penerapannya masih kurang. Alhamdulillah, Allah yang memberikan pemahaman kepada setiap hamba-hamba yang dikehendaki-Nya, Aisy mulai mengerti tentang ilmu tajwid dan menerapkannya pada saat membaca al-Qur'an. Ustadz Hasan adalah ustadz yang mengajari Aisy dan teman-

temannya di TPQ, Ustadz Hasan selalu memberi pertanyaan khususnya tentang ilmu tajwid ketika para santri membaca Qur'an, sehingga para santri cepat memahami bagaimana cara membaca Qur'an dengan tajwid yang benar dan secara tidak langsung para santri juga akan terus ingat dengan materi ilmu tajwid yang sudah diajarkan oleh ustadz Hasan. Di TPQ tersebut ustadz Hasan memberikan pelajaran layaknya pesantren dengan menggunakan kitab-kitab yang diajarkan di pesantren untuk tingkatan awal. Di sana Aisy belajar tentang ilmu fiqih, ilmu tajwid, akidah akhlak, nahwu saraf, dan sebagainya. Aisy sangat bersyukur karena Allah memberi hidayah kepadanya untuk mempelajari ilmu agama di TPQ tersebut. Meskipun kalau dilihat dari usia, dia termasuk yang lebih tua dari teman-temannya, karena teman-temannya ada yang masih SD, dan Mts/SMP. Tapi semua itu tidak menyurutkan semangat Aisy untuk belajar disana. Dampak positif yang dirasakan Aisy ketika sekolah, Aisy biasanya diminta oleh gurunya untuk membacakan suatu ayat atau hadis, Aisy lebih cepat memahami materi bahasa Arab, walau latar belakangnya sekolah SD. Nilai-nilai Aisy khususnya mata pelajaran agama seperti Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, tajwid semuanya memperoleh nilai yang memuaskan. Kalian juga tahukan masa-masa sekolah adalah

masa-masa kompetisi dalam hal prestasi, kalian juga tahukan gimana rasanya ketika kalian memperoleh nilai yang memuaskan misalnya 90 atau 100? Bahagiannya itu tak bisa digambarkan, bahagiannya itu hanya bisa dirasakan, dan kadang tak bisa dilupakan karena menurut teori jika suatu hal itu kita rasakan dengan disertai emosi baik sedih maupun gembira, maka hal tersebut akan terus teringat oleh yang merasakannya. Begitu juga dengan Aisy hingga saat ini, Aisy masih ingat semua kenangan tersebut.

Kita kembali ke cerita awal ya... ☺

Kini Aisy kemana pun mengenakan pakaian serba panjang dan kerudung panjang, di sekolah pun seragam sekolah yang Aisy kenakan juga lebih panjang dari temannya yang lain. Aisyah sama sekali tidak merasa kepanasan, justru dia merasa adem dengan pakaiannya sekarang, berbeda dengan dulu ketika dia belum berhijab. Sebelum berhijab Aisy merasa gerah dan panas, apalagi ketika keluar rumah dia harus terkena terik matahari secara langsung, khususnya anggota badan yang tidak tertutup. Itulah yang akan terjadi apabila kita melakukan sesuatu karena Allah, bukan karena manusia apalagi terpaksa, selain dapat pahala, kita juga akan

terlindungi dari berbagai hal yang tidak diinginkan dan hati pun akan terasa damai.

Aisy sekarang semakin baik, dia juga lebih santun dan ramah kepada semua orang. Aisy merasakan kebahagiaan yang luar biasa yang tak bisa dia ungkapkan kepada siapapun, dia merasa Allah sangat menyayanginya. Orang-orang yang ada di sekitarnya juga menyayanginya, mereka semua baik dan ramah kepada Aisy. Guru-guru Aisy juga sayang kepadanya. Apalagi Aisy selalu meraih juara pertama di kelasnya, Aisy juga semakin dekat dengan guru-gurunya.

Aisy pun sekarang sudah lulus aliyah, dan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang ada di kota tempat tinggalnya. Dia mengambil jurusan PGMI yaitu guru MI, awalnya ingin mengambil jurusan akuntansi karena dia sangat suka mata pelajaran akuntansi, tetapi karena ada suatu hal, dia membatalkan niatnya untuk mengambil jurusan akuntansi, akhirnya dia memutuskan memilih jurusan PGMI karena di jurusan tersebut Aisy akan mempelajari semua mata pelajaran yang pernah dia pelajari di masa sekolah dan juga karena Aisy senang dengan anak-anak maka dari itu dia memilih jurusan tersebut.

Di masa perkuliahan ini, sesuatu yang luar biasa terjadi dalam hidup Aisyah Humaira. Kebetulan Aisy mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi tempat dia kuliah, Aisy merasa bahagia karena bisa membantu orangtuanya agar tidak perlu khawatir tentang biaya kuliahnya.

Perkuliahan sudah mulai berjalan, di lokal kuliah Aisy, hanya satu orang yang Aisy kenal yaitu teman aliyahnya, sedangkan yang lainnya adalah teman baru bagi Aisy. Waktu demi waktu pun berlalu, tiba pada suatu hari saat itu pada mata kuliah ilmu pendidikan, kelompok yang presentasi sedikit membahas tentang beasiswa, kebetulan beberapa hari yang lalu teman-teman Aisy tahu kalau Aisy menerima beasiswa dan hanya Aisy di lokal itu yang menerima beasiswa itu. Ketika presentasi berlangsung, salah satu anggota kelompok yang presentasi menunjukkan kepeduliannya tentang beasiswa dan secara tak langsung dia pun sedikit menyindir Aisy yang saat itu berada tepat di depannya. Ditambah lagi beberapa temannya yang berada tidak jauh dari Aisy juga ikut menyindirnya.

Entah mengapa mereka melakukan itu, Aisy pun tak tahu alasan mereka berbuat seperti itu. Saat itu Aisy hanya diam, dia pura-pura tidak mendengar. Ternyata perkataan

temannya itu sangat menyakitkan bagi Aisy, ketika perkuliahan selesai Aisy langsung pulang ke asrama, untuk semester awal Aisy harus tinggal di asrama selama satu tahun. Sesampainya di asrama, Aisy langsung masuk kamar dan mengunci pintunya, dia langsung menangis, dia tak bisa menahannya lagi, air matanya keluar dengan deras, tak ada yang tahu akan hal itu. Aisy hanya bisa berdoa kepada Allah dan bersabar dengan yang dialaminya, dia pun tak ingin menceritakan hal tersebut dengan teman sekamarnya, dia lebih memilih untuk menyimpannya sendiri, karena menurutnya tak ada gunanya menceritakan hal itu kepada siapapun, karena hanya kepada Allah lah seharusnya dia ceritakan.

Seiring berjalannya waktu, teman-teman Aisy yang pernah menyindirnya itu berubah, mereka sekarang bersikap baik kepada Aisy dan tak lagi terdengar sindiran itu. Itulah kekuasaan Allah, hati manusia ada dalam kekuasaan Allah, begitu mudah bagi Allah untuk membolak-balikkannya, yang dahulu benci sekarang menjadi cinta dan sayang, atau sebaliknya. Salah satu teman Aisy tersebut meminta Aisy untuk menjadi sahabatnya, bagi Aisy itu tawaran yang sungguh indah, dia tak menyangka seseorang yang dulu pernah kurang suka dengannya sekarang justru

menginginkan dirinya untuk menjadi sahabatnya. Tak ada kata tidak untuk orang yang ingin berubah menjadi lebih baik, Aisy pun bersedia menjadi sahabatnya, kini hari-hari Aisy semakin berwarna, dia selalu bersama sahabatnya kemana pun, dia juga sering berdiskusi bersama khususnya tentang pengetahuan agama. Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya, akan ada kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar. Inilah yang sekarang Aisy rasakan, yaitu kebahagiaan.